

1. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya, film merupakan sebuah inovasi yang dihasilkan dari kemajuan teknologi yang berperan dalam memberikan pengalaman visual untuk ditonton. Menurut Alfathoni & Manesah (2020), film adalah salah satu media hiburan berupa karya seni yang cukup kompleks dengan gabungan antara unsur audio dan visual yang dapat memengaruhi emosi penonton. Menciptakan film tidak dapat dibuat secara acak, namun harus terkonseptual dan salah satu aspeknya adalah *framing*. Sebuah film dapat dikatakan sempurna ketika unsur naratif dari sebuah film dapat didukung dengan unsur visual yang indah sehingga dapat memberikan makna yang mendalam pada sebuah cerita. Maka dari itu penting sekali untuk seorang *filmmaker* menciptakan *framing* yang tepat pada sebuah adegan. Tanpa disadari, ketika seseorang menonton film tidak hanya difokuskan kepada gambar visual yang indah dan estetika, tetapi sutradara dan *director of photography* berusaha untuk menanamkan makna serta informasi naratif sehingga penonton dapat merasakan emosi dari film melalui visual yang diberikan (Barsam, 2018).

Menurut Yudhantara & Istiqomah (2018), skizofrenia merupakan salah satu diagnosis gangguan jiwa berat sehingga dapat memengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku orang yang mengidap gangguan skizofrenia. Skizofrenia merupakan penyakit yang mengganggu pikiran manusia dan ditandai dengan kehilangan pemahaman terhadap realita dan jati diri manusia. Gejala gangguan jiwa yang biasa terjadi pada penderita skizofrenia berupa halusinasi, perubahan perilaku serta perubahan pembicaraan yang cenderung negatif. *National Institute of Mental Health* (2016) juga menyatakan bahwa penderita gangguan skizofrenia dapat mendengar dan bahkan melihat sesuatu yang realitanya tidak ada. Hal tersebut dapat memicu rasa takut dan amarah dari seorang penderita skizofrenia dan membuat orang sekitar tidak nyaman dengan kondisi tersebut.

Film pendek yang ingin penulis bawakan berjudul *Lily* merupakan film yang membahas mengenai seorang nenek bernama Lily yang mengidap gangguan skizofrenia dan selalu merasa kesepian karena sering ditinggal oleh keluarganya yang sibuk melakukan aktivitasnya masing-masing. Dengan keadaannya yang

sering ditinggal sendiri, Lily membuat teman imajinasinya berupa dirinya sendiri untuk menemaninya beraktivitas di rumah. Lily yang beraktivitas dengan teman imajinasinya ini membuat rumah menjadi kacau karena ketika Lily sedang beraktivitas dengan teman imajinasinya, ternyata dirinya sedang beraktivitas sendiri. Dalam film pendek *Lily*, penulis berperan sebagai *director of photography* yang berperan sangat penting dari tahap *development* hingga *post-production*. *Director of photography* bertanggung jawab atas segala visual yang dibutuhkan dalam penceritaan dan tugasnya adalah untuk membuat konsep sinematografi seperti komposisi, cahaya, *type of shot*, pergerakan kamera, sampai *framing*. *Director of photography* juga harus konsisten dengan konsep visual yang telah dibuat dan disepakati bersama dengan sutradara (Utami & Arifianto, 2019).

Pada penelitian ini, penulis sebagai *director of photography* memfokuskan topik pada perancangan *framing* yang digunakan untuk menggambarkan skizofrenia yang terdapat pada karakter utama Lily dalam film *Lily*. Masing-masing *frame* akan menjelaskan kondisi pikiran Lily yang sedang berada di dunia realita dan terjebak di dunia halusinasinya.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, rumusan masalah yang ingin diteliti penulis adalah bagaimana *framing* dapat menggambarkan skizofrenia pada karakter Lily dalam film pendek *Lily*?

1.2. BATASAN MASALAH

Rumusan masalah dibatasi dengan memilih beberapa *shot* dari adegan ke-1 dan ke-3 yang mendeskripsikan karakter Lily sedang mengalami skizofrenia dalam film pendek *Lily*. Untuk meneliti rumusan masalah secara lebih mendalam, penulis mengambil tiga aspek pendukung untuk memenuhi kebutuhan aspek *framing*, yaitu *focal length* lensa, *field of view*, dan komposisi *balanced unbalanced*.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari perancangan *framing* untuk menggambarkan skizofrenia dalam film pendek *Lily*. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru kepada pembaca mengenai pentingnya merancang *framing* dalam membuat film.

